

# Persepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Pembelian Kerupuk di Kota Banjarbaru

Reny Wijayanti<sup>1</sup>, Nina Budiwati<sup>2</sup>, dan Djoko Santoso<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam

<sup>2</sup>Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian Unlam

## ABSTRACT

*The study is aimed to know the consumer decision choice on cracker related to price, income level, occupation and ethnicity; to know the most favorite cracker; and to know housewives perception on cracker quality in Banjarbaru Municipality. Primary and secondary data were used in the study. Respondents were selected through multistage random sampling. In Banjarbaru, there are 7 types of crackers available based on its specific ingredient, i.e.: shrimp, fish, rambak (cowhide), wheat, onion, terasi (fermented shrimp), and sweet potato. The level of preference from the highest are shrimp cracker, followed by fish, rambak, onion, and wheat cracker. Terasi and sweat potato are the less favorite cracker. Coefficient correlation of Spearman's rank was used to know housewives perception on cracker quality. The coefficient is 8.99 and significant, which mean that there is a positive correlation between the housewives perception and cracker quality.*

Keywords: Crackers, Household Perception

## Pendahuluan

Pangan olahan seperti kerupuk ternyata masih cukup eksis dan digemari oleh masyarakat baik sebagai makanan selingan, snek, dan makanan khas daerah. Produk pangan olahan ini juga masih mempunyai potensi dan peluang pasar yang besar untuk dikembangkan. Kerupuk atau krupuk adalah makanan ringan yang dibuat dari adonan tepung tapioka dicampur bahan perasa seperti udang atau ikan. Kerupuk dibuat dengan mengukus adonan

sebelum dipotong tipis-tipis, dikeringkan di bawah sinar matahari dan digoreng dengan minyak goreng yang banyak. Kerupuk bertekstur garing dan sering dijadikan pelengkap untuk berbagai makanan.

Hubungan antara jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh suatu masyarakat pada suatu daerah dengan tingkat harga, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan etnis yang menentukan selera konsumen, dimana pemilihan komoditi

kerupuk sebagai objek penelitian berdasarkan atas kenyataan bahwa komoditi ini memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat kita. Dalam mengkonsumsi suatu barang terutama kerupuk disamping faktor ekonomi, faktor-faktor lain juga mempengaruhi pola konsumsi. Sejauh mana hubungan antara faktor-faktor yang paling berpengaruh pada keputusan masyarakat untuk memilih jenis kerupuk, preferensi, dan persepsi mereka terhadap kualitas kerupuk tersebut untuk dikonsumsi menjadi semakin menarik untuk dikaji permasalahannya karena hampir semua masyarakat secara kuantitas telah mampu memenuhi kebutuhan terhadap kerupuk

### ***Tujuan Penelitian***

1. Untuk mengetahui hubungan antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Banjarbaru dengan tingkat harga, tingkat pendapatan, jenis pekerjaan dan etnis.
2. Untuk mengetahui jenis kerupuk yang paling banyak diminati oleh masyarakat di wilayah Banjarbaru.
3. Untuk mengetahui persepsi ibu rumah tangga terhadap pembelian kerupuk.

### ***Kegunaan Penelitian***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi para penjual atau pedagang kerupuk terutama dalam menetapkan jenis-jenis kerupuk yang disukai para konsumen serta kerupuk yang dapat menarik

peminat masyarakat untuk mensuplay kebutuhan masyarakat khususnya di Kota Banjarbaru. Serta diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk kebijakan usahanya dan juga dapat sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam pengambilan kebijaksanaan yang berhubungan dengan masalah penyediaan kerupuk di Kota Banjarbaru.

### **Kerangka Pemikiran Teoritis**

Salah satu gejala ekonomi yang sangat penting berhubungan dengan perilaku baik sebagai produsen maupun sebagai seorang konsumen adalah harga. Suatu barang mempunyai harga karena dua sebab yaitu barang itu berguna dan barang itu jumlahnya terbatas, yang disebut juga sebagai barang ekonomi (Mubyarto, 1997:118).

Selain harga, pendapatan konsumen mempunyai pengaruh terhadap barang yang akan dikonsumsi. Perubahan tingkat pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi. Bahkan seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah tetapi juga kualitas barang tersebut (Soekartawi, 1987:132)

Sebagai konsumen, manusia dihadapkan pada terbatasnya kemampuan untuk memperoleh barang yang diperlukannya, sebagai akibat dari terbatasnya pendapatan yang dapat dipergunakan untuk membeli segala keperluan yang

berupa barang dan jasa-jasa tersubut (Syarifuddin. AK, 1995:7).

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang mengembirakan. (Setiadi, 2003:160).

## **Metode Penelitian**

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan di wilayah Kota Banjarbaru, propinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan penelitian direncanakan dilakukan dari bulan Pebruari 2012 sampai dengan Mei, yaitu sejak tahap pengumpulan data hingga penyusunan laporan.

### ***Jenis dan Sumber Data***

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari para konsumen kerupuk terutama ibu-ibu rumah tangga, melalui wawancara langsung dan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Banjarbaru, dan Dinas Perindustrian Perdagangan Pertambangan dan Energi Banjarbaru.

### ***Metode Pengambilan Contoh***

Metode pengambilan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode "*Multistages Random Sampling*" dimana pemilihan contoh dilakukan dengan be-

berapa tahap secara acak. Yaitu dengan membagi daerah-daerah populasi ke dalam sub-sub daerah dan kemudian dibagi-bagi lagi ke dalam daerah-daerah yang lebih kecil lagi, jika diperlukan daerah-daerah yang lebih kecil ini masih dapat dibagi ke dalam daerah-daerah yang lebih kecil lagi.

Pada tahap pertama, untuk kecamatan yang akan diambil sebagai contoh adalah berada pada satu kecamatan, dimana kecamatan tersebut dipilih secara acak dari lima kecamatan yang ada di kota Banjarbaru yaitu Kecamatan Landasan Ulin, Kecamatan Liang Anggang, Kecamatan Cempaka, Kecamatan Banjarbaru Utara, Kecamatan Banjarbaru Selatan. Kecamatan yang terpilih adalah Kecamatan Banjarbaru Selatan.

Kemudian pada tahap kedua, dari Kecamatan Banjarbaru Selatan tersebut diambil secara acak dua kelurahan dari 4 kelurahan yang berada di Kecamatan Banjarbaru Selatan tersebut. Dimana terpilih Kelurahan Loktabat Selatan, dan Kelurahan Sungai Besar. Dari masing-masing 2 kelurahan tersebut diambil masing-masing dua Rukun Tetangga (RT) secara acak yang mewakili Rukun Tetangga (RT) yang ada. Akhirnya untuk tahap terakhir, dari masing-masing Rukun Tetangga (RT) yang terpilih, diambil secara acak 10 orang ibu-ibu rumah tangga sebagai sampel yang mewakili seluruh ibu-ibu rumah tangga yang ada di RT tersebut. Dengan demikian jumlah unit sampel yang terpilih adalah 40 unit.

### **Defisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Untuk memperoleh batasan yang jelas serta memudahkan dalam pengukuran variable maka dibuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Periode analisis penelitian adalah dalam satu bulan terakhir yaitu pada bulan April 2012.
2. Jenis kerupuk adalah macam jenis kerupuk yang biasa digunakan oleh konsumsi rumah tangga dalam satu bulan, antara lain kerupuk udang, kerupuk ikan, kerupuk rambak, kerupuk bawang, kerupuk gandum, kerupuk terasi, dan ubi.
3. Harga kerupuk adalah harga rata-rata tertimbang dari berbagai jenis kerupuk yang dikonsumsi, diukur dalam Rp/kg.
4. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud adalah tingkat pendapatan rumah tangga yang berasal dari segi pengeluarannya meliputi pengeluaran untuk konsumsi pangan dan non pangan juga banyaknya uang yang ditabung yang diukur dalam satu bulan (Rp/bulan).
5. Jumlah anggota keluarga adalah banyaknya anggota keluarga dalam rumah tangga yang menyukai kerupuk, yang diukur dalam jumlah orang.
6. Etnis adalah daerah asal, suku ibu rumah tangga yang dikelompokkan menjadi dua

yaitu etnis banjar dan non banjar.

### **Analisis Data**

#### **Hubungan Pemilihan Jenis Kerupuk dengan Tingkat Pendapatan**

Untuk mengetahui hubungan antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Banjarbaru dengan tingkat harga, tingkat pendapatan, digunakan bentuk "korelasi titik serial" (point serial correlation). Dengan rumus untuk mencari nilai koefisien korelasi titik serial (point serial) adalah sebagai berikut:

$$r_{ps} = \frac{\sum_{i=1}^n (O_{ri} - O_{ti}) M_i}{sd \sqrt{\sum_{i=1}^n \frac{(O_{ri} - O_{ti})^2}{P_i}}}$$

Dimana:

- $r_{ps}$  : Nilai koefisien korelasi point serial
- $O_{ri}$  : Ordinat yang lebih rendah pada golongan ke-i
- $O_{ti}$  : Ordinat yang lebih tinggi pada golongan ke-i
- $M_i$  : Mean atau rata-rata gejala pada golongan ke-i
- $Sd_{tot}$  : Nilai standar deviasi total
- $P_i$  : Proporsi individu contoh pada golongan ke-i

#### **Hubungan Pemilihan Jenis Kerupuk dengan Tingkat Harga**

Untuk mengetahui hubungan antara pemilihan jenis kerupuk dengan tingkat harga, maka variabel harga yang dimaksud dalam model

analisis menggunakan harga rata-rata dengan rumus :

$$\bar{P}_{xi} = \frac{\sum_{i=1}^n P_{xi} \cdot X_i}{\sum_{i=1}^n X_i}$$

Dimana :

- $P_{xi}$  : Harga rata-rata kerupuk per kilogram
- $P_{xi}$  : Harga kerupuk ke-i
- $X_i$  : Jumlah kerupuk ke-i

Untuk menguji signifikansi korelasi point serial adalah dapat diuji dengan rumus t sebagai berikut : dengan derajat bebas db = (N-2) sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{r_{ps}^2 (N-2)}{1 - r_{ps}^2}}$$

Dimana :

- $r_{ps}$  : Koefisien korelasi point serial
- N : Jumlah contoh

**Hubungan Pemilihan Jenis kerupuk dengan Jenis Pekerjaan dan Etni**

Untuk mengetahui hubungan antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh masyarakat di Kota Banjarbaru dengan jenis pekerjaan dan etnis, maka digunakan korelasi kontingensi yaitu untuk menyelidiki ada tidaknya korelasi antara dua gejala yang bersifat nominal (seperti jenis kerupuk dengan jenis pekerjaan dan etnis konsumen) digunakan rumus koefisien kontingensi sebagai berikut:

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$X^2 = \sum \left[ \frac{(f_{oiu} - f_{jiu})^2}{f_{jiu}} \right]$$

Perlu dicatat bahwa dalam mencari bilangan  $X^2$  harus dicocokkan lebih dahulu :  $\sum f_{oiu}$  harus =  $\sum f_{jiu}$ , dan  $\sum (f_{oiu} - f_{jiu})$  harus = 0.

$$KK = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n \frac{(f_{oiu} - f_{jiu})^2}{f_{jiu}}}{\sum_{i=1}^n \frac{(f_{oiu} - f_{jiu})^2}{f_{jiu}} + N}}$$

Dimana :

- KK : Nilai Koefisien Kontingensi
- $X^2$  : Chi Kuadrat
- $f_{oiu}$  : Banyaknya frekuensi yang diperoleh pada golongan ke - i
- $f_{jiu}$  : Banyaknya frekuensi yang diharapkan dengan frekuensi yang diamati dari o ke - j
- N : Banyaknya contoh atau sampel penelitian atau frekuensi yang diamati menurut baris.

Pada perhitungan diatas, nilai  $f_{jiu}$  didapat dari hasil perkalian antara total frekuensi baris dengan total frekuensi kolom yang kemudian dibagi dengan contoh. Secara sistematis ditulis atau dirumuskan sebagai berikut :

$$f_{jiu} = \frac{(Tib) \times (Tfk)}{N}$$

Dimana :

- $f_{jiu}$  : Nilai frekuensi yang diharapkan

Tfb : Nilai frekuensi yang diamati menurut baris  
 Tfk : Nilai frekuensi yang diamati menurut kolom  
 N : Banyaknya contoh penelitian.

Untuk menguji signifikansi KK digunakan chi kuadratnya. Dengan derajat kebebasan,  $db = (b - 1), (k - 1)$ . Harga chi kuadrat itu dibandingkan dengan harga kritis chi kuadrat dalam table.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui jenis kerupuk yang paling banyak diminati oleh masyarakat di Kota Banjarbaru yaitu jenis kerupuk yang biasa dikonsumsi oleh rumah tangga, dilakukan analisis secara deskriptif yaitu berupa hasil wawancara yang dibantu dengan kuisioner dan diolah ke dalam bentuk tabulasi.

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui persepsi konsumen terhadap pembelian kerupuk yaitu berupa hasil wawancara dengan dibantu oleh kuisioner dan diolah dalam bentuk tabulasi yang masing-masing atribut diberi nilai untuk dikuantitatifkan dan dihubungkan dengan tujuan ketiga untuk selanjutnya dilakukan analisis secara deskriptif, dengan menggunakan uji non parametik.

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

p : Koefisien korelasi spearman rank

karena n lebih dari 30 maka untuk menguji signifikansi korelasi spearman rank dapat menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

## Keadaan Umum Daerah Penelitian

### *Letak dan Luas Wilayah*

Luas wilayah Kota Banjarbaru 371,38 km<sup>2</sup> atau 100,00% dari luas Kota Banjarbaru menurut kecamatan, kota Banjarbaru memiliki 5 kecamatan dan 20 kelurahan. Kota Banjarbaru secara geografis terletak antara 03<sup>o</sup>25'40" sampai dengan 03<sup>o</sup>28'37" Lintang Selatan dan 114<sup>o</sup>41'22" sampai dengan 114<sup>o</sup>54'25" Bujur Timur.

### *Topografi dan Keadaan Iklim*

Wilayah Kota Banjarbaru berada pada ketinggian 0-500m dari permukaan laut, dengan ketinggian 0-7 m (33,49%), 7-25 m (48,46%), 25-100 m (15,15%), 100-250 m (2,55%) dan 250-500 m (0,35%). Klasifikasi kelerengan adalah kelerengan 0-2% dengan susunan geologi didominir oleh Aluvial (Qha). Kota Banjarbaru secara umum mempunyai kedalaman efektif lebih 90 cm dimana jenis-jenis tanaman tahunan akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Drainase di kota Banjarbaru terolong baik, secara umum tidak terjadi penggenangan. Berdasarkan peta ke-

mampuan tanah skala 1:25.000, erosi tidak terjadi di wilayah kota Banjarbaru.

### ***Keadaan Penduduk Jumlah dan Penyebaran Penduduk***

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah rumah tangga di kota banjarbaru mencapai 55.897 dengan jumlah penduduk 199.627 orang yang terdiri dari 102.285 laki-laki dan 97.342 perempuan.

### ***Pendidikan***

Kota Banjarbaru dalam jangka panjang bias dijadikan sebagai kota pelajar karena untuk kawasan Kalimantan Selatan wilayah Banjarbaru termasuk wilayah yang mempunyai banyak lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga formal atau non formal baik negeri maupun swasta. Selain itu kondisi tanah dan letak yang strategis memungkinkan kota Banjarbaru dijadikan sebagai kawasan pengembangan pendidikan.

### ***Agama***

Kondisi masyarakat di kota Banjarbaru bersifat heterogen, maka agama yang dianut oleh masyarakat pun bersifat heterogen yaitu Islam, Kristen, Protestan, Kristen Khatolik, Hindu dan Budha. Serta umat beragama hidup berdampingan secara damai dan saling hormat-menghormati.

### ***Sarana dan Prasarana Transportasi dan Angkutan***

Kota Banjarbaru memiliki prasarana perhubungan yang memadai. Jenis-jenis angkutan yang dipengaruhi oleh masyarakat dapat dilihat pada Lampiran 2.

### ***Kesehatan***

Pembangunan kesehatan di Kota Banjarbaru diarahkan untuk mempertinggi derajat kesehatan termasuk keadaan gizi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas dan taraf hidup serta kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam rangka memperluas jangkauan kesehatan maka sarana dan prasarana kesehatan harus lebih ditingkatkan dan penyebarannya diharapkan luas sampai kedaerah-daerah terpencil sehingga pelayanan kesehatan pada masyarakat dapat berjalan dengan baik dan merata, mutu kesehatan juga harus lebih ditingkatkan.

### ***Mata Pencaharian***

Jenis Mata Pencaharian yang dilakukan masyarakat di Kota Banjarbaru sangat bervariasi, seperti berdagang, petani, PNS, Anggota ABRI, Buruh, Wiraswasta dan lain-lain. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 3.

### ***Sarana dan Prasarana Perekonomian***

Sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung - laju perekonomian di Kota Banjarbaru cukup memadai sesuai dengan

tingkat kebutuhan masyarakat. Saat ini, baik dilihat dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Peran penting jalan raya sangat dirasakan oleh masyarakat dan pemerintah daerah setempat untuk kelancaran dan pengembangan serta peningkatan aktivitas perekonomian di daerah ini.

Di Kota Banjarbaru terdapat pusat aktivitas perdagangan berupa pasar-pasar yang terletak di Kecamatan Banjarbaru, Kecamatan Landasan Ulin dan Kecamatan Cempaka. Dengan adanya pasar-pasar ini dapat membantu memperlancar kegiatan perekonomian di Kota Banjarbaru.

### ***Perdagangan***

Kegiatan perdagangan baik barang atau jasa berjalan lancar mengingat cukup tersedianya prasarana dan sarana yang diperlukan dalam kegiatan ini. Disamping itu iklim usaha perdagangan yang diciptakan oleh pemerintah daerah setempat pun cukup mendukung pertumbuhan dan perkembangannya.

Setiap Kecamatan Kota Banjarbaru memiliki pusat perdagangan masing-masing berupa pasar. Dari tiga kecamatan Kota Banjarbaru, Kecamatan Banjarbaru yang mengalami perkembangan yang lebih pesat dibidang perdagangan khususnya di Banjarbaru Kota dan Simpang Empat. Dimana kedua tempat ini, kegiatan perdagangan semakin berkembang menjadi pusat-pusat bisnis yang perlu diperhitungkan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Hubungan Antara Pemilihan Jenis Kerupuk yang Dikonsumsi dengan Tingkat Pendapatan***

Ada tidaknya hubungan antara jenis kerupuk yang dipilih oleh suatu masyarakat dengan tingkat pendapatan konsumen yang mengkonsumsi jenis kerupuk tersebut maka terlebih dahulu perlu diketahui nilai koefisien korelasi pointserialnya.

Dari hasil perhitungan di dapat nilai koefisien korelasi point serial sebesar 0,608. Setelah dikoreksi menggunakan Tabel factor koreksi (terlampir), terdapat nilai r-hitung sebesar 0,6196. Jadi, dengan demikian koefisien korelasi yang mendekati kenyataan adalah 0,6196. Untuk mengetahui signifikansi poin serial maka menggunakan uji-t, dan harga kritik t-hitung didapat sebesar 4,721 dengan derajat kebebasan (db) sebesar 38 untuk test signifikansi, dengan taraf kepercayaan 99% = 2,70. Dimana harga kritik t-hitung lebih besar dari harga kritik student's  $t(4,721 > 2,70)$ , maka tolak  $H_0$  yaitu tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi dengan tingkat pendapatan, atau dengan kata lain terima  $H_1$ . Hal ini secara statistik terdapat korelasi atau hubungan yang sangat nyata.

Dalam penelitian ini didapat jumlah tingkat pendapatan yaitu sebesar Rp.40.086.400,- dan rata-rata pendapatan responden yang ada di

kota Banjarbaru sebesar Rp. 6.685.567,273,-, dengan jumlah responden sebesar 40 orang.

***Hubungan Antara Pemilihan Jenis Kerupuk yang Dikonsumsi dengan Tingkat Harga***

Ada tidaknya hubungan antara jenis kerupuk yang dipilih oleh suatu masyarakat dengan tingkat harga kerupuk tersebut maka terlebih dahulu perlu diketahui nilai koefisien korelasi pointserialnya.

Dari hasil perhitungan di dapat nilai koefisien korelasi point serial sebesar 0,743. Setelah dikoreksi menggunakan Tabel factor koreksi , terdapat nilai r-hitung sebesar 0,7534. Jadi, dengan demikian koefisien korelasi yang mendekati kenyataan adalah 0,7534. Untuk mengetahui signifikasi poin serial maka menggunakan uji-t, dan harga kritik t-hitung didapat sebesar 6,842 dengan derajat kebebasan (db) sebesar 38 untuk test signifikasi, dengan taraf kepercayaan 99% = 2,70. Dimana harga kritik t-hitung lebih besar dari harga kritik student's t(6,842>2,70), maka tolak H0 yaitu tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi dengan tingkat harga, atau dengan kata lain terima H1. Hal ini secara statistik terdapat korelasi atau hubungan yang sangat nyata.

Harga kerupuk berbeda-beda dari beberapa jenis kerupuk yang dibeli oleh ibu rumah tangga konsumen responden, dari harga yang murah,

sedang dan tinggi. Dalam penelitian ini ada tiga tingkat harga kerupuk yaitu dari harga Rp. 22.000/kg untuk kerupuk udang dan kerupik ikan. Untuk kerupuk rambak, kerupuk bawang dan kerupuk gandum harga perkilogramnya seharga Rp.15.000,-. Terakhir dengan harga Rp.12.000/kg yaitu kerupuk terasi dan kerupuk ubi. Dari semua harga dan dengan jumlah responden sebanyak 40 orang responden maka didapat rata-rata tingkat harga sebesar Rp.44.166,6667/kg.

***Hubungan Antara Pemilihan Jenis Kerupuk yang Dikonsumsi dengan Jenis Pekerjaan***

Perhitungan nilai koefisien kontingensi dimasukan dalam rumus perhitungan koefisien kon-tingensi, maka di dapat chi kuadrat ( $X^2$ ) = 31,153, dan nilai KK sebesar 0,6618.

Agar mengetahui derajat kebebasan (db) maka digunakan Tabel kontingensi 7x5 adalah:

$$\begin{aligned} &= (7 - 1) (5 - 1) \\ &= 24 \end{aligned}$$

Dengan taraf kepercayaan 99% adalah 43,0. Untuk mengetahui signifikasi KK digunakan chi kuadrat ( $X^2$ ) sebesar 31,153. Dimana harga chi kuadrat ( $X^2$ ) pada Tabel (31,153 < 43,0), maka terima H0 dan tolak H1.

Hal ini secara statistik tidak terdapat korelasi kontingensi atau hubungan antara pemilihan jenis

kerupuk yang dikonsumsi dengan jenis pekerjaan kepala rumah tangga responden. Jadi jenis pekerjaan tidak menentukan pilihan ibu rumah tangga dalam pembelian jenis kerupuk.

### **Hubungan Antara Pemilihan Jenis Kerupuk yang Dikonsumsi dengan Asal atau Etnis**

Dimasukan dalam rumus perhitungan koefisien kon-tingensi, maka di dapat chi kuadrat ( $X^2$ ) = 6,5258, dan nilai KK sebesar 0,3744.

Agar mengetahui derajat kebebasan (db) maka digunakan Lampiran kontingensi 7x2 adalah:

$$\begin{aligned} &= (7 - 1) (2 - 1) \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dengan taraf kepercayaan 99% adalah 16,8. Untuk mengetahui signifikansi KK digunakan chi kuadrat ( $X^2$ ) sebesar 6,5258. Dimana harga chi kuadrat ( $X^2$ ) pada Lampiran ( $6,5258 < 16,8$ ), maka terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$ . Dilihat dari hasil yang didapat ternyata tidak terdapat hubungan antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi dengan asal atau etnis responden.

Dilihat dari data diatas jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh responden yang terpilih di Kota Banjarbaru terdapat tujuh jenis kerupuk yaitu kerupuk udang, kerupuk ikan, kerupuk rambak, kerupuk gandum, kerupuk bawang, kerupuk terasi dan kerupuk ubi.

### **Persepsi Konsumen terhadap Kualitas Kerupuk**

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi rank spearman dari hubungan antara persepsi ibu rumah tangga terhadap kualitas kerupuk sebesar 8,99 dengan  $t_{tabel}$  2,021 pada taraf kepercayaan 95 % karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{Lampiran}$  dengan demikian kita dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Lebih jelasnya dapat dilihat dalam lampiran 5

Terlihat dari lampiran 5 bahwa  $t_{hitung}$  sebesar 8,99 berada pada daerah penerimaan  $H_1$ , sehingga kita dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ , menurut hasil peng-ujian statistik tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara persepsi ibu rumah tangga terhadap kualitas kerupuk. Dalam penelitian ini diketahui bahwa ibu rumah tangga memiliki persepsi mereka masing-masing terhadap kualitas kerupuk yang akan dikonsumsi mereka.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Luas wilayah Kota Banjarbaru 371,38 km<sup>2</sup> atau 100,00%, dari luas Kota Banjarbaru menurut kecamatan, kota Banjarbaru memiliki 5 kecamatan dan 20 kelurahan. Kota Banjarbaru secara geografis ter-

- lentak antara  $03^{\circ}25'40''$  sampai sengan  $03^{\circ}28'37''$  Lintang Selatan dan  $114^{\circ}41'22''$  sampai dengan  $114^{\circ}54'25''$  Bujur Timur.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Terdapat korelasi atau hubungan yang sangat nyata antara pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi ibu rumah tangga yang ada di Kota Banjarbaru dengan tingkat pendapatan, tingkat harga, jenis pekerjaan dan asal atau etnis.
  3. Dilihat dari data jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh responden yang terpilih di Kota Banjarbaru terdapat tujuh jenis kerupuk yaitu kerupuk udang, kerupuk ikan, kerupuk rambak, kerupuk gandum, kerupuk bawang, kerupuk terasi dan kerupuk ubi. Dari jumlah orang atau responden yang memilih jenis kerupuk dapat dilihat bahwa untuk jumlah yang paling banyak memilih jenis kerupuk adalah 22 orang yaitu kerupuk udang, diurutkan kedua ada kerupuk ikan dengan 6 orang yang mengkonsumsi, di deretan ketiga yaitu kerupuk rambak dengan jumlah 5 orang, untuk urutan keempat dalam pemilihan jenis kerupuk yang dikonsumsi oleh responden adalah kerupuk bawang dengan jumlah orang yang mengkonsumsi sebanyak 3 orang, untuk deretan kelima adalah kerupuk gandum dengan jumlah orang yang mengkonsumsi sebanyak 2 orang. Kemudian untuk kerupuk terasi dan kerupuk ubi memiliki nilai

- yang sama yaitu 1 orang untuk masing-masing kerupuk.
4. Agar mengetahui persepsi ibu rumah tangga terhadap kualitas kerupuk maka perlu diketahui nilai koefisien korelasi rank spearman. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi rank spearman dari hubungan antara persepsi ibu rumah tangga terhadap kualitas kerupuk sebesar 8,99 dengan  $t_{Tabel}$  2,021 pada taraf kepercayaan 5 % karena  $t_{hitung}$  lebih besar dari pada  $t_{Tabel}$  dengan demikian kita dapat menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ .

### **Saran**

Berdasarkan penelitian maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

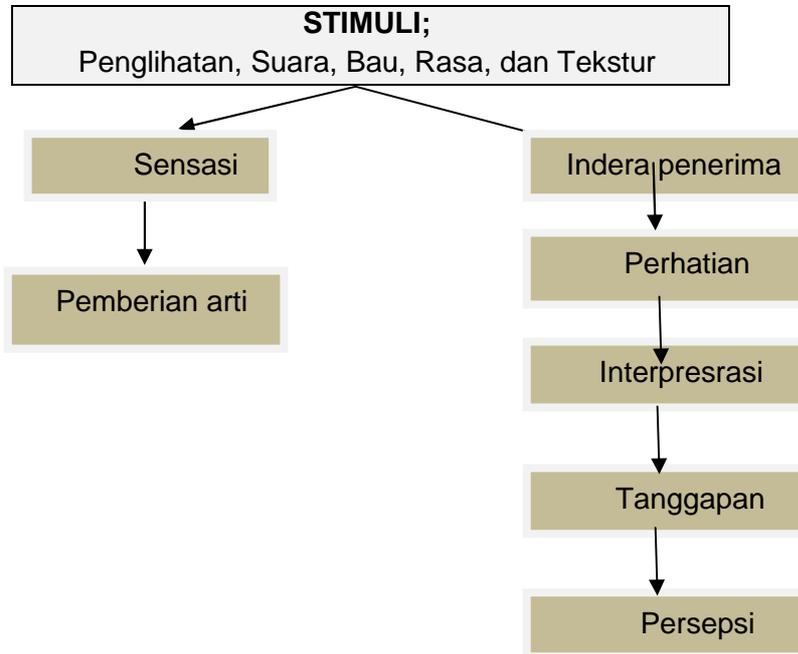
1. Bagi pedagang kerupuk di Kota Banjarbaru disarankan agar lebih beragam lagi dalam menjual jenis-jenis kerupuk dan dengan harga yang terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
2. Agar para ibu rumah tangga lebih bijaksana dalam memilih jenis kerupuk yang akan mereka konsumsi. Tidak hanya menilai melalui rasa, bau, warna, bentuk dan harga kerupuk itu sendiri, tetapi kualitas kerupuk yang akan dikonsumsi harus dipertimbangkan.

## Daftar Pustaka

- Kasim, Syarifuddin. 1995. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian Buku I. Lambung Mangkurat university perss, Banjarmasin.
- Mubyarto. 1997. Pengantar Ekonomi Pertanian. Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Soekartawi. 1987. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. CV. Rajawali Perss, Jakarta.
- Stanton J. William dan Lamarto Y. 1984. Prinsip Pemasaran. Erlangga, Jakarta.

## Lampiran

### Lampiran 1. Proses Pembentukan Persepsi



Sumber; Michael R. Soloman, "Consumer Behavior". Prentice-hall International 1996.

### Lampiran 2. Jenis dan jumlah angkutan umum dan tidak umum di Kota Banjarbaru Tahun 2010

No	Jenis Angkutan Darat	Jumlah (Buah)	Presentase (%)
1.	Kendaraan Roda Dua	26.996	81,15
2.	Mini Bus/Micro Bus	1.937	5,96
3.	Pick Up	1.044	3,21
4.	Truk	776	2,40
5.	Jeep	635	1,95
6.	Scoter	549	1,69
7.	Sedan	525	1,61
8.	Bus	5	0,02
	Jumlah	32.467	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Banjarbaru Dalam Angka Tahun

Lampiran 3. Mata Pencaharian Penduduk Kota Banjarbaru

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	PNS	15.646	15,4
2.	ABRI	1.957	1,9
3.	SWASTA	84.145	82,7
	Jumlah	101.747	100,0

Sumber: Monografi Kota Banjarbaru (2010)

Lampiran 4. Jenis Kerupuk yang Dikonsumsi Responden.

No	Jenis Kerupuk	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Kerupuk Udang	22	55
2.	Kerupuk Ikan	6	15
3.	Kerupuk Rambak	5	12,5
4.	Kerupuk Bawang	3	7,5
5.	Kerupuk Gandum	2	5
6.	Kerupuk Terasi	1	2,5
7.	Kerupuk Ubi	1	2,5
	Jumlah	40	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2012

Lampiran 5. Uji Penentuan persepsi ibu rumah tangga terhadap kualitas kerupuk

